

## **Pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Mikro terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

**Natasya Kangdra<sup>1\*</sup>, Mayar Afriyenti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [natasyakangdra1412@gmail.com](mailto:natasyakangdra1412@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research examines the effect of Green Intellectual Capital disclosure and Micro Corporate Social Responsibility on financial performance (empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period). The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is 14 manufacturing companies. The source of data in this research is secondary data. Data collection techniques from company annual and sustainability reports. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that disclosure of Green Human Capital, Green Structural Capital, Micro Corporate Social Responsibility has no effect on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange, meanwhile disclosure of Green Relational Capital has a positive effect on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *financial performance; green intellectual capital; manufacturing company; micro corporate social responsibility.*

### **How to cite**

Kangdra, N., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Mikro terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 231-245. **DOI:** <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.48>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Fahmi (2018) menyatakan kinerja keuangan adalah telaah untuk menentukan seberapa jauh perkembangan perusahaan dalam implementasi ketentuan aplikasi keuangan yang tepat juga benar. Kinerja keuangan penting diteliti karena dikutip dari investor.id INDF memublikasikan kinerja keuangan INDF tanggal 30 September 2022. INDF mencantumkan kemerosotan laba periode berjalan yang awalnya Rp 8 triliun menurun ke Rp 6,68 triliun. Fenomena tersebut membentuk kesimpulan bahwa kinerja keuangan INDF mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun lalu. Hal tersebut mengindikasikan pentingnya

mengelola kinerja keuangan dengan baik agar perusahaan tidak mengarah kepada kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan karena merupakan dasar yang penting demi melihat kemajuan industri dari masa ke masa sehingga variabel kinerja keuangan masih layak untuk diteliti. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai rasio kinerja keuangan pada penelitian ini karena ROA memiliki makna yang benar-benar berarti sebagai salah satu metode analisis keuangan yang memiliki sifat komprehensif atau menyeluruh (Hery, 2015). Faktor yang akan diteliti merupakan pengembangan dari faktor *Intellectual Capital* (IC) serta *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengembangan dari faktor IC dan CSR adalah *Green Intellectual Capital* (GIC) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Mikro. GIC dipilih karena menyadari bahwa saat ini telah banyak efek negatif yang timbul dari perusahaan-perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungannya dan GIC dapat membantu perusahaan untuk menjaga lingkungannya. CSR mikro dipilih karena seperti yang dikatakan oleh Frederick (2016) masih sedikit penelitian yang membahasnya.

Klasifikasi GIC yaitu *Green Human Capital* (GHC), *Green Structural Capital* (GSC) dan *Green Relational Capital* (GRC) menurut Chen (2008). Sebagian besar perusahaan pada seluruh dunia mempunyai efek negatif baik langsung serta tidak langsung bagi lingkungan demi mewujudkan keuntungan ekonomi (Sullivan *et al.*, 2018). Dampak negatif tersebut salah satunya adalah fenomena yang terjadi di Kecamatan Cikarang Barat pada tahun 2022 lalu. PT KSA (Kimu Sukses Abadi), dikutip dari bekasikab.go.id, melakukan enam pelanggaran pencemaran lingkungan.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa masih terdapat perusahaan yang mencemari lingkungan dengan limbah yang dihasilkannya sehingga dapat disimpulkan bahwa GIC ini penting untuk diteliti karena menyadari bahwa saat ini telah banyak efek negatif yang timbul dari perusahaan-perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungannya dan GIC dapat membantu perusahaan untuk menjaga lingkungannya. Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai GIC, seperti penelitian Josephine *et al.* (2020) menyatakan bahwa GIC - GHC dan GRC berpengaruh terhadap *Business Sustainability*, sementara GSC tidak memiliki pengaruh terhadap *Business Sustainability*, penelitian Sihombing & Murwaningsari (2023) menyatakan bahwa GHC dan GSC mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan itu, terdapat hubungan yang baik antara GRC dan keberhasilan perusahaan. Peran variabel moderasi *leverage* memperkuat hubungan *Green Human Capital* (GHC) dan *Green Structural Capital* (GSC) terhadap kinerja perusahaan, lalu *leverage* memperlemah pengaruh *Green Relational Capital* (GRC) terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lain kinerja keuangan adalah CSR. *Corporate Social Responsibility* terbagi menjadi dua yaitu CSR eksternal dan CSR internal. Budimanta *et al.* (2004) menjelaskan bentuk program CSR mempunyai dua orientasi yaitu internal adalah CSR yang berupa tindakan dari program yang dibagikan kepada komunitas dan eksternal adalah CSR yang condong kepada tipe ideal yaitu nilai pada perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang sesuai kondisi sosial kepada komunitas sekitarnya. Frederick (2016) mengatakan CSR internal dengan menggunakan istilah CSR mikro. Fenomena CSR mikro dilansir dari nasional.kontan.co.idsaat permulaan pandemi, Indonesia masih mesti melakukan impor masker serta sarung tangan medis karena belum siapnya industri saat itu. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa tenaga kerja Indonesia belum siap untuk memproduksi impor masker dan sarung tangan medis sehingga CSR mikro penting untuk diteliti.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu mengenai CSR mikro seperti Rahmaningtyas & Aryani (2022) menyatakan bahwa CSR mikro memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan signifikan dan penelitian yang dilakukan oleh AlDhaen (2022) menunjukkan hubungan yang signifikan antara CSR tingkat mikro dan *Organizational Social Sustainability*.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian Chandra & Augustine (2019) adalah penelitian ini menambah variabel baru yaitu CSR mikro dan tidak menggunakan variabel moderasi, sementara dengan Sihombing & Murwaningsari (2023) adalah penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur dan menggunakan teori RBV dan *stakeholder*, juga berbeda dengan Josephine *et al.* (2020) penelitian ini meneliti pengaruh GIC terhadap kinerja keuangan sedangkan Josephine *et al.* (2020) meneliti pengaruh GIC terhadap *Business Sustainability*, demikian juga berbeda dengan penelitian Chen (2008) penelitian ini meneliti pengaruh GIC terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Chen (2008) meneliti pengaruh GIC terhadap keunggulan kompetitif perusahaan, juga berbeda dengan Golo & Astuti (2023) penelitian ini menambah variabel baru yaitu CSR mikro, sedangkan perbedaannya dengan Rahmaningtyas & Aryani (2022) adalah penelitian ini menambah variabel baru yaitu GIC dan meneliti di sektor manufaktur, berbeda juga dengan penelitian AlDhaen (2022) penelitian ini menambah variabel baru yaitu GIC dan meneliti mengenai pengaruh CSR mikro terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian AlDhaen (2022) meneliti mengenai hubungan antara CSR tingkat mikro dan keberlanjutan sosial organisasi.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Mikro terhadap Kinerja Keuangan (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*)”. Penelitian akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena sektor manufaktur memiliki potensi menghasilkan limbah dan dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan GIC, GSC, GRC, CSR Mikro berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sementara manfaat penelitian bagi penulis adalah untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan program Strata 1 di Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang serta untuk menambah wawasan penulis yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan GIC dan CSR mikro terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bagi pembaca sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan apabila akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan GIC, CSR mikro, dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur, dan bagi penelitian selanjutnya sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori *Resource-Based View* (RBV)**

Teori RBV merupakan sebuah teori yang dikembangkan demi menelaah keunggulan bersaing sebuah organisasi yang mengutamakan keutamaan pengetahuan atau perekonomian yang berbasis pada aset tak berwujud (2017). Teori RBV membicarakan tentang sumber daya perusahaan serta cara perusahaan mengatur serta menggunakan sumber daya tersebut (Widagdo *et al.*, 2018).

### **Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa bisnis bukan saja menaikkan nilai investasi, tetapi mengenai pemenuhan kebutuhan serta cita-cita berbagai *stakeholder* Freeman *et al.* (2017).

## **Kinerja Keuangan**

Fahmi (2018) menyatakan kinerja keuangan merupakan analisis untuk menentukan kemajuan perusahaan telah seberapa jauh dalam penerapan ketentuan implementasi keuangan yang tepat serta benar. Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang bertujuan menilai seberapa jauh perusahaan telah melakukan sistem implementasi keuangan secara benar juga baik (Hutabarat, 2021).

## ***Green Intellectual Capital (GIC)***

Chen (2008) menjelaskan GIC adalah jumlah dari segenap kekayaan yang terdapat di perusahaan yaitu aktiva tak berwujud, pengetahuan, kapasitas, dan hal-hal lain berkaitan dengan *green innovation* dan perlindungan lingkungan pada tingkat individu dan organisasi pada perusahaan. GIC terdiri dari tiga komponen menurut Chen (2008) yaitu GHC merupakan presentasi akhir pengetahuan, kemampuan, keterampilan, perilaku, pengalaman, kreativitas, kebijaksanaan serta keterikatan karyawan terhadap perlindungan lingkungan atau inovasi hijau, GSC merupakan ukuran kapasitas organisasi, komitmen organisasi, sistem manajemen informasi, filosofi manajemen, citra organisasi, budaya organisasi, hak cipta, merek dagang, serta paten untuk perlindungan lingkungan atau inovasi hijau di organisasi, GRC merupakan persediaan koneksi interaktif perusahaan bersama pemasok, pelanggan, anggota jaringan, dan *partner* atas manajemen pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau.

## ***Corporate Social Responsibility Mikro (CSR Mikro)***

Budimanta *et al.* (2004) mendefinisikan CSR internal atau disebut juga CSR mikro adalah CSR dalam bentuk tindakan terhadap program yang didistribusikan untuk komunitas. Rahmaningtyas & Aryani (2022) menyatakan bahwa perusahaan perlu memastikan bahwa karyawan termotivasi dan bertanggung jawab demi menggapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, dibutuhkan tindakan eksklusif bagi karyawan supaya karyawan menjadi termotivasi saat bekerja dan terbentuk *sense of belonging* pada karyawan. Tindakan eksklusif bisa diwujudkan melalui CSR mikro yang mempunyai tujuan menaikkan antusiasme kerja karyawan dan memberi dampak positif bagi kinerja perusahaan.

## **Hipotesis dan Kerangka Konseptual**

*Green Human Capital (GHC)* menurut Chen (2008) merupakan jumlah dari segenap kekayaan yang terdapat di perusahaan yaitu aktiva tak berwujud, pengetahuan, kapasitas, dan hal-hal lain berkaitan dengan *green innovation* dan perlindungan lingkungan pada tingkat individu dan organisasi pada perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan tersebut merupakan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan. Pengetahuan karyawan tersebut akan membantu dalam proses penciptaan produk sehingga produk tersebut berbeda dengan produk pesaing yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengetahuan karyawan adalah kekayaan organisasi yang mesti diatur secara efektif dan efisien sampai bisa menaikkan kinerja keuangan organisasi. Pernyataan ini sejalan dengan teori RBV yang menyatakan sumber daya organisasi dan bagaimana organisasi bisa mengatur serta memakai sumber daya yang ada. Hasil penelitian Golo & Astuti (2023) menjelaskan pengungkapan GHC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berpedoman pada teori serta hasil dari penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**H<sub>1</sub>:** Pengungkapan *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

*Green Structural Capital (GSC)* menurut Chen (2008) merupakan ukuran kapasitas organisasi, sistem manajemen informasi, komitmen organisasi, filosofi manajemen, citra

organisasi, budaya organisasi, hak cipta, merek dagang, serta paten untuk inovasi hijau atau perlindungan lingkungan di perusahaan. GSC adalah aset yang tidak memiliki wujud yang dimiliki perusahaan. Aset tidak berwujud ini dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan inovasi khususnya dalam keberlanjutan organisasi yang akan menaikkan kinerja keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan teori RBV yang menjelaskan mengenai sumber daya perusahaan yang mana GSC merupakan sumber daya perusahaan yang merupakan aset tidak berwujud serta cara perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan aset tersebut. Hasil penelitian Golo & Astuti (2023) menjelaskan pengungkapan GSC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berpedoman pada teori serta hasil dari penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**H<sub>2</sub>:** Pengungkapan *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

*Green Relational Capital* (GRC) merupakan persediaan koneksi interaktif perusahaan bersama pemasok, pelanggan, *partner*, dan anggota jaringan atas manajemen pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau (Chen, 2008). Sihombing & Murwaningsari (2023) menyatakan dengan menciptakan kaitan yang kuat bersama pemasok (GRC), sebagian besar perusahaan industri mewujudkan progres menuju kepada pertumbuhan berkelanjutan.

Kaitan tersebut diatur demi mendukung *supplier* dalam memperluas pengetahuan, kemampuan, keterampilan mereka sehingga mempersingkat dan mengurangi biaya produksi dari produk baru. Biaya produksi yang menurun akan menyebabkan laba menjadi tinggi sehingga menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa bisnis tidak saja menaikkan nilai investasi, namun mengenai pemenuhan kebutuhan dan cita-cita berbagai pemangku kepentingan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dan cita-cita berbagai pemangku kepentingan seperti pada pemasok akan dapat menurunkan biaya produksi. Hasil penelitian Golo & Astuti (2023) menunjukkan pengungkapan GRC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berpedoman pada teori serta hasil dari penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**H<sub>3</sub>:** Pengungkapan *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

CSR mikro merupakan CSR yang berupa tindakan dari program yang dibagikan kepada komunitas Budimanta *et al.* (2004). CSR mikro ini dapat diartikan sebagai CSR yang berfokus kepada tenaga kerja atau karyawan. Rahmaningtyas & Aryani (2022) menjelaskan pencapaian kinerja yang bagus membutuhkan bantuan banyak pihak, salah satunya adalah kerja sama karyawan. Karyawan yang memiliki kinerja yang bagus akan dapat melakukan kerja sama dalam menciptakan kinerja keuangan yang bagus sebagai bentuk pertanggungjawaban tindakan etis kepada *stakeholder*.

Karyawan merupakan bagian yang berpartisipasi menanggung kewajiban tugas primer dalam penerapan tindakan etis dalam kehidupan perusahaan (Hejjas *et al.*, 2019). Saat memikul kewajiban tugas tersebut, perusahaan hendak benar-benar terpaut kepada niat karyawan untuk bekerja sama. Perusahaan mesti memastikan karyawan tersebut memiliki motivasi serta berjanji untuk dapat meraih tujuan perusahaan. Dalam meraih tujuan perusahaan tersebut dibutuhkan perlakuan khusus untuk karyawan sehingga dapat termotivasi saat bekerja dan terciptalah *sense of belonging* dalam diri karyawan. Tindakan eksklusif ini diwujudkan dalam bentuk CSR mikro bertujuan menaikkan antusiasme kerja pada karyawan serta memberi imbas positif bagi kinerja perusahaan Rahmaningtyas & Aryani (2022).

Hasil penelitian Rahmaningtyas & Aryani (2022) menjelaskan bahwa CSR mikro mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan signifikan. Teori *stakeholder* menjelaskan bisnis bukan saja menaikkan nilai investasi, tetapi mengenai pemenuhan kebutuhan serta cita-cita berbagai pemangku kepentingan Freeman *et al.* (2017). Teori *stakeholder* menjelaskan keberadaan perusahaan ditentukan oleh *stakeholder*-nya. Karyawan

adalah salah satu *stakeholder* perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa apabila perusahaan bisa menjalin hubungan baik bersama karyawannya maka karyawan juga akan memberi partisipasi baik bagi perusahaan dan akan memberi partisipasi kinerja yang baik. Partisipasi yang baik akan meningkatkan laba perusahaan dan memberi citra positif serta mendapat dukungan dari *shareholder* dan kesinambungan perusahaan terjaga. Berpedoman pada teori serta hasil dari penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**H4:** Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Mikro berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Jenis serta sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder didapat dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai 2022. Populasi merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Jumlah populasi diperoleh sejumlah 172 perusahaan berdasarkan data tersedia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* kemudian diperoleh sejumlah 14 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sampel.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan telaah untuk menentukan kemajuan perusahaan telah seberapa jauh dalam penerapan ketentuan implementasi keuangan yang tepat serta benar. ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. ROA merupakan indikator yang menampilkan kemampuan aset suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih. ROA dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### *Green Human Capital (GHC)*

*Green Human Capital* adalah kombinasi pengetahuan karyawan, keterampilan, keahlian, kreativitas karyawan atas perlindungan lingkungan. GHC merupakan dasar dari GIC karena dengan keterampilan yang dimiliki karyawan dapat membantu mendukung kelangsungan hidup perusahaan. *Green Human Capital* menggunakan *Content Analysis (CA)* dalam melakukan identifikasi pencapaian GHC yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Komponen pengungkapan GHC yang diambil menggunakan kuesioner (Chow & Chen, 2012) serta kuesioner ini dikembangkan Yusoff *et al.* (2019). GHC terbagi menjadi lima komponen pengungkapan. Kemudian ditulis angka 1 apabila diungkapkan serta angka 0 apabila tidak diungkapkan. Lalu dihitung indeksnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GHCI} = \frac{n}{k}$$

Dimana GHCI merupakan *Green Human Capital Index*, n= jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan, k= jumlah *item* yang harus diungkapkan perusahaan.

### *Green Structural Capital (GSC)*

*Green Structural Capital* adalah persediaan kapasitas organisasi, komitmen organisasi, budaya organisasi, citra organisasi, dll. atas perlindungan lingkungan. GSC merupakan aset tak berwujud yang dimiliki oleh organisasi yang membantu mendukung kelangsungan hidup perusahaan. *Green Structural Capital* menggunakan *Content Analysis (CA)* dalam melakukan

identifikasi pencapaian GSC yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Komponen pengungkapan GSC yang diambil menggunakan kuesioner (Chow & Chen, 2012) serta kuesioner ini dikembangkan Yusoff *et al.* (2019). GSC terbagi menjadi delapan komponen pengungkapan. Kemudian ditulis angka 1 apabila diungkapkan serta angka 0 apabila tidak diungkapkan. Lalu dihitung indeksnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GSCI} = \frac{n}{k}$$

Dimana GSCI merupakan *Green Structural Capital Index*, n= jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan, k= jumlah *item* yang harus diungkapkan perusahaan.

### **Green Relational Capital (GRC)**

*Green Relational Capital* adalah persediaan koneksi interaktif perusahaan bersama pemasok, pelanggan, anggota jaringan, dan *partner* atas manajemen pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau. Kesesuaian antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pemangku lainnya dapat membantu mendukung kelangsungan hidup perusahaan. *Green Relational Capital* menggunakan *Content Analysis (CA)* dalam melakukan identifikasi pencapaian dalam laporan keberlanjutan. Komponen pengungkapan GRC yang diambil menggunakan kuesioner (Chow & Chen, 2012) serta kuesioner ini dikembangkan Yusoff *et al.* (2019). GRC terbagi menjadi lima komponen pengungkapan. Kemudian ditulis angka 1 apabila diungkapkan serta angka 0 apabila tidak diungkapkan. Lalu dihitung indeksnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GRCI} = \frac{n}{k}$$

Dimana GRCI merupakan *Green Relational Capital Index*, n= jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan, k= jumlah *item* yang harus diungkapkan perusahaan.

### **Corporate Social Responsibility Mikro (CSR Mikro)**

*Corporate Social Responsibility* mikro adalah kegiatan pertanggungjawaban sosial dari organisasi yang diterapkan atas kegiatan CSR yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan organisasi tersebut. *Corporate Social Responsibility* mikro menggunakan Standar Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative (GRI)* yang menjadi dasar penilaian seperti pada penelitian Rahmaningtyas & Aryani (2022) lalu mengambil sub *item* yang berhubungan dengan tenaga kerja internal atau CSR mikro. CSR mikro terbagi menjadi dua puluh empat komponen pengungkapan. Kemudian ditulis angka 1 apabila diungkapkan serta angka 0 apabila tidak diungkapkan. Lalu dihitung indeksnya dengan rumus sebagai berikut

$$\text{CSRMI} = \frac{n}{k}$$

Dimana CSR Mikro merupakan *Corporate Social Responsibility Mikro Index* k= jumlah *item* yang harus diungkapkan perusahaan.

Teknik analisis data dimulai dengan analisis statistik deskriptif kemudian diteruskan dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis regresi berganda setelah itu dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), lalu pengujian hipotesis meliputi uji T serta uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	56	.01	.42	.1161	.10530
GHC	56	.80	1.00	.8714	.09670
GSC	56	.38	.63	.5114	.08902
GRC	56	.20	.80	.4500	.15374
CSR Mikro	56	.17	.92	.5643	.15353
Valid N (listwise)					

Sumber: Olahan SPSS Statistik 21

Tabel tersebut menunjukkan nilai maksimum kinerja keuangan adalah 0,42 serta nilai minimum sejumlah 0,01. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan adalah 0,1161 dengan standar deviasi adalah 0,10530. Nilai maksimum GHC adalah 1,00 serta nilai minimum sejumlah 0,80. Nilai rata-rata variabel GHC adalah 0,8714 serta standar deviasi adalah 0,09670. Nilai maksimum GSC adalah 0,63 serta nilai minimum sebesar 0,38. Nilai rata-rata variabel GSC adalah 0,5114 serta standar deviasi adalah 0,08902. Nilai maksimum GRC adalah 0,80 serta nilai minimum sebesar 0,20. Nilai rata-rata variabel GRC adalah 0,4500 serta standar deviasi adalah 0,15374. Nilai maksimum CSR mikro adalah 0,92 serta nilai minimum sebesar 0,17. Nilai rata-rata variabel CSR mikro adalah 0,5643 serta standar deviasi adalah 0,15353. Standar deviasi pada setiap variabel mempunyai rata-rata simpangan lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*. Jadi bisa diartikan nilai *mean* pada setiap variabel bisa digunakan sebagai representasi keseluruhan data.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	56
	.0000000
Mean	.09181151
Std. Deviation	.127
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Most Extreme Differences	
Absolute	
Positive	.127
Negative	-.061
	.947
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.332

Tabel tersebut memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,332 artinya bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 jadi bisa ditarik kesimpulan data yang dipakai berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	.877	1.140
1		
GHC	.794	1.259
GSC		
GRC		
CSR Mikro	.899	1.112
	.890	1.123

*Sumber: Olahan SPSS Statistik 21*

Dari tabel tersebut, dapat diketahui nilai VIF variabel GHC (X1), GSC (X2), GRC (X3), CSR Mikro (X4) adalah  $1,140 < 10$ ,  $1,259 < 10$ ,  $1,112 < 10$ ,  $1,123 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0,877 > 0,10$ ,  $0,794 > 0,10$ ,  $0,899 > 0,10$ ,  $0,890 > 0,10$  sehingga data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas *Spearman's rho***

Model	Sig. (2-tailed)
GHC	0,467
GSC	0,738
GRC	0,765
CSR Mikro	0,688

*Sumber: Olahan SPSS Statistik 21*

Dari tabel tersebut, didapat nilai Sig. (2-tailed) variabel GHC (X1), GSC (X2), GRC (X3), CSR Mikro (X4) adalah  $0,467 > 0,05$ ,  $0,738 > 0,05$ ,  $0,765 > 0,05$ ,  $0,688 > 0,05$  jadi data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.180	.09534	.983

. Predictors: (Constant), CSR Mikro, GRC, GHC, GSC

. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olahan SPSS Statistik 21

Dari tabel tersebut, didapat nilai  $d=0,983$ ,  $dL=1,4201$ ,  $dU=1,7246$ . Kesimpulannya  $1,7246 > 0,983 < 2,2754$  sehingga hasil dari penelitian ini tidak lolos uji autokorelasi. Untuk mengatasi autokorelasi ini maka digunakan metode *Cochrane-ortcutt* yaitu sebuah metode yang bertujuan mengatasi masalah autokorelasi, yang mana data penelitian diubah menjadi bentuk *lag* (Ghozali, 2011).

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.576 <sup>a</sup>	.332	.278	.08015	1.778

. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Olahan SPSS Statistik 21

Berdasarkan tabel 6, setelah menggunakan metode *Cochrane-ortcutt*, diketahui bahwa nilai  $d=1,778$ ,  $dL=1,4201$ ,  $dU=1,7246$ . Kesimpulannya  $1,7246 < 1,778 < 2,2754$ ,  $dU < d < 4-dU$  sehingga tidak terjadi autokorelasi dengan keputusan diterima.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.205	.125		1.638	.107	
1	GHC	-.240	.142	-.221	-1.694	.096
	GSC	.026	.162	.022	.159	.874
	GRC	.333	.088	.486	3.773	.000
	CSR Mikro	-.075	.089	-.109	-.842	.404

. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olahan SPSS Statistik 21

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.180	.09534

. Predictors: (Constant), CSR Mikro, GRC, GHC, GSC

*Sumber: Olahan SPSS Statistik 21*

Dari tabel uji tersebut, didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,180 atau sebesar 18%. Berarti bahwa variabel kinerja keuangan dipengaruhi variabel bebas yaitu X1, X2, X3, X4 sementara sisanya 82% dijelaskan variabel lain di luar model.

### Uji T

**Tabel 9**  
**Uji T**

Model	Sig.
1 (Constant)	.107
GHC	.096
GSC	.874
GRC	.000
CSR Mikro	.404

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

*Sumber: Olahan SPSS Statistik 21*

Diketahui nilai Sig. pada pengaruh X1 terhadap Y sejumlah  $0,096 > 0,05$  jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y, nilai Sig. pada pengaruh X2 terhadap Y sejumlah  $0,874 > 0,05$  jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y, nilai Sig. pada pengaruh X3 terhadap Y sejumlah  $0,000 < 0,05$  jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima artinya terdapat pengaruh X3 terhadap Y, nilai Sig. pada pengaruh X4 terhadap Y sejumlah  $0,404 > 0,05$  jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh X4 terhadap Y.

### Uji F

**Tabel 10**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	.146	4			
1	Residual	.464	51	.037	4.020	.007 <sup>b</sup>
	Total	.610	55	.009		

. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

i. Predictors: (Constant), CSR Mikro, GRC, GHC, GSC

Sumber: *Olahan SPSS Statistik 21*

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai Sig. pengaruh simultan X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y sejumlah  $0,007 < 0,05$  jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan dalam mendeskripsikan pengaruh X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y.

## Pembahasan

### Pengaruh *Green Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 1 adalah pengungkapan *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21, ditemukan bahwa H1 ditolak. Hal ini berdasarkan nilai Sig. pada pengaruh X1 terhadap Y adalah sejumlah  $0,096 > 0,05$ . Berarti perusahaan belum mampu mengoptimalkan GHC yang dimiliki oleh perusahaan sehingga GHC tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Hipotesis tersebut ditolak karena hanya sedikit perusahaan Indonesia yang telah mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan hidup ke dalam kepemilikan dimensi modal manusia (GHC) dalam modal intelektual sehingga sulit untuk menghubungkannya dengan kinerja bisnis (Sukirman & Dianawati, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukirman & Dianawati (2023), menyatakan bahwa pengungkapan GIC yang mana GHC merupakan salah satu komponen GIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh *Green Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 2 adalah pengungkapan *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21, ditemukan bahwa H2 ditolak. Hal ini berdasarkan nilai Sig. pada pengaruh X2 terhadap Y adalah sejumlah  $0,874 > 0,05$ . Berarti perusahaan belum mampu mengoptimalkan GSC yang dimiliki oleh perusahaan sehingga GSC tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

GSC adalah stok kapasitas organisasi, komitmen organisasi, budaya organisasi, citra perusahaan, dll. atas perlindungan lingkungan di perusahaan. Sukirman & Dianawati (2023) menyatakan hanya sedikit perusahaan Indonesia yang telah mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan hidup ke dalam struktural (GSC) dalam modal intelektual sehingga sulit untuk menghubungkannya dengan kinerja bisnis.

Hipotesis tersebut ditolak karena hanya sedikit perusahaan Indonesia yang telah mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan hidup ke dalam struktural (GSC) dalam modal intelektual sehingga sulit untuk menghubungkannya dengan kinerja bisnis (Sukirman & Dianawati, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukirman & Dianawati (2023), menyatakan bahwa pengungkapan GIC yang mana GSC merupakan salah satu komponen GIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Green Relational Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis 3 adalah pengungkapan *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21, ditemukan bahwa H3 diterima. Hal ini berdasarkan nilai Sig. pada pengaruh X3 terhadap Y adalah sejumlah  $0,000 < 0,05$ .

GRC adalah interaksi perusahaan dengan berbagai pihak seperti pelanggan, *supplier*, anggota jaringan, rekan kerja atas penyelenggaraan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Golo & Astuti (2023), pengungkapan GRC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Mikro terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis 4 adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Mikro berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21, ditemukan bahwa H4 ditolak. Hal ini berdasarkan nilai Sig. untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sejumlah  $0,404 > 0,05$ . Artinya adalah perusahaan belum mampu mengoptimalkan CSR mikro yang dijalankan oleh perusahaan.

Hipotesis tersebut ditolak sebab pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan hanya bisa memperoleh laba dalam jangka waktu yang panjang tidak dalam jangka waktu yang pendek (Wardhani *et al.*, 2020). Besar kecilnya aset milik perusahaan tidak akan memengaruhi penerapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan (Ramadhani, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardhani *et al.*, 2020) dan (Ramadhani, 2019) yang menunjukkan pengungkapan CSR yang mana CSR Mikro merupakan bagian dari CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menemukan bahwa GHC, GSC, dan CSR Mikro tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sementara GRC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: Masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat dipakai dalam melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan yaitu struktur modal, *good corporate governance*, *current ratio*, *net profit margin*. Penelitian ini berfokus kepada sektor perusahaan manufaktur saja. Tahun penelitian cukup singkat yaitu dari tahun 2019-2022.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat diberikan saran yaitu untuk penelitian yang akan datang, penulis berharap peneliti berikutnya bisa memakai variabel-variabel lain yang belum diteliti pada penelitian saat ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa menggunakan sektor pada perusahaan lain dalam melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan dan dapat menggunakan beberapa sektor dalam penelitian tersebut serta tahun penelitian juga diharapkan dapat ditambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- AIDhaen, E. (2022). Micro-Level CSR as a New Organizational Value for Social Sustainability Formation: A Study of Healthcare Sector in GCC Region. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912256>
- Andi, D. (2021). *Kolaps akibat Covid-19, Industri Kesehatan Harus Segera Dibenahi*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/kolaps-akibat-covid-19-industri-kesehatan-harus-segera-dibenahi?page=all>
- Budimanta, A., Prasetijo, A., & Rudito, B. (2004). *Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Modal Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Indonesia Center for Sustainable Development.
- Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). Retrieved October 21, 2023, from <https://www.idx.co.id/id>
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL INDEX DAN PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Chen, Y. S. (2008). The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Chow, W. S., & Chen, Y. (2012). Corporate Sustainable Development: Testing a New Scale Based on the Mainland Chinese Context. *Journal of Business Ethics*, 105(4), 519–533. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0983-x>
- Desfika, T. (2022). *Beban Keuangan Membengkak, Laba Bersih Indofood (INDF) Anjlok*. Investor.Id. <https://investor.id/market-and-corporate/314836/beban-keuangan-membengkak-laba-bersih-indofood-indf-anjlok>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Firmansyah, A. (2017). PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL DAN MANAJEMEN LINGKUNGAN ORGANISASI TERHADAP GREEN ORGANIZATIONAL IDENTITY DAN DAMPAKNYA TERHADAP GREEN COMPETITIVE ADVANTAGE. *Jurnal Substansi*.
- Frederick, W. C. (2016). Commentary: Corporate Social Responsibility: Deep Roots, Flourishing Growth, Promising Future. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 7). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00129>
- Freeman, R. E., Kujala, J., Sachs, S., & Stutz, C. (2017). Stakeholder Engagement: Practicing the Ideas of Stakeholder Theory. In *Issues in Business Ethics* (Vol. 46, pp. 1–12). Springer Science and Business Media B.V. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-62785-4\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-62785-4_1)
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Golo, A., & Astuti, C. (2023). Pengaruh Pengungkapan Green Intellectual Capital dan Sustainability Reporting Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Hejjas, K., Miller, G., & Scarles, C. (2019). “It’s Like Hating Puppies!” Employee Disengagement and Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 157(2), 319–337. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3791-8>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Center For Academic Publishing Services.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.

- Josephine, K., Ciptadi, B. A., & Aloysius, J. (2020). Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Business Sustainability. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Newsroom Diskominfosantik. (2022). *Ini Pelanggaran Pencemaran Lingkungan Oleh PT KSA di Cikarang Barat*. Bekasikab.Go.Id. <https://bekasikab.go.id/ini-pelanggaran-pencemaran-lingkungan-oleh-pt-ksa-di-cikarang-barat>
- Rahmaningtyas, R., & Aryani, Y. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR MIKRO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PELAYANAN KESEHATAN DAN TEKNOLOGI KESEHATAN DI ASEAN. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Ramadhani, S. (2019). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- Sihombing, P. B. S., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Green Relational Capital, Green Structural Capital, And Green Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner*, 7(1), 280–292. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1246>
- Sukirman, A., & Dianawati, W. (2023). Green intellectual capital and financial performance: The moderate of family ownership. *Cogent Business & Management*.
- Sullivan, K., Thomas, S., & Rosano, M. (2018). Using industrial ecology and strategic management concepts to pursue the Sustainable Development Goals. *Journal of Cleaner Production*, 174, 237–246. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.201>
- Wardhani, P., Wiyadi, & Susila, I. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Daya Saing*.
- Widagdo, S., Rachmaningsih, E., & Handayani, Y. (2018). *Resource Based View: Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya*. Mandala Press.
- Yusoff, Y. M., Omar, M. K., Kamarul Zaman, M. D., & Samad, S. (2019). Do all elements of green intellectual capital contribute toward business sustainability? Evidence from the Malaysian context using the Partial Least Squares method. *Journal of Cleaner Production*, 234, 626–637. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>